



Membangun Literasi Digital di Era AI Generatif: Strategi dan Tantangan Siswa SMP IT Al Fauzan Ridan Permai

Dzulhijjah Yetti^{1*}, Novia Ananda¹, Pipy Sri Jupita¹

¹ Politeknik Kampar, Bangkinang, Indonesia

* Corresponding Author: yetti@poltek-kampar.ac.id

Abstract

The development of digital technology, particularly generative artificial intelligence (AI), has brought significant changes to the world of education. However, the use of this technology has not been matched by an adequate level of digital literacy among students. This community service activity aims to improve the digital literacy of students at SMP IT Al Fauzan Ridan Permai in facing the era of generative AI through an educational and practical approach. The methods used include socialization, training on the wise use of technology, and mentoring in utilizing AI as a learning tool. The results of the activity show an increase in students' understanding of the critical and responsible use of digital technology, as well as their ability to utilize AI as a learning tool. This program contributes to shaping a generation that is adaptive, critical, and ethical in the use of digital technology.

Keywords:
Digital
Literacy; AI
Generative;
Student.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan generatif (AI generatif), telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut belum diimbangi dengan tingkat literasi digital yang memadai pada siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa SMP IT Al Fauzan Ridan Permai dalam menghadapi era AI generatif melalui pendekatan edukatif dan praktis. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan penggunaan teknologi secara bijak, serta pendampingan dalam memanfaatkan AI sebagai alat pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai penggunaan teknologi digital secara kritis dan bertanggung jawab, serta kemampuan dalam memanfaatkan AI sebagai sarana belajar. Program ini memberikan kontribusi dalam membentuk generasi yang adaptif, kritis, dan beretika dalam penggunaan teknologi digital.

Kata Kunci:
Literasi Digital;
AI Generative;
Siswa.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang paling signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah munculnya kecerdasan buatan generatif atau generative artificial intelligence (AI generatif), yang mampu menghasilkan teks, gambar, dan berbagai bentuk konten digital secara otomatis. Teknologi ini memberikan peluang besar dalam mendukung proses pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan baru dalam hal literasi digital. UNESCO menekankan bahwa literasi digital merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda agar mampu menggunakan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab (UNESCO, 2018).

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara bijak. Menurut Gilster (1997), literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Sementara itu, Belshaw (2012) menyatakan bahwa literasi digital mencakup berbagai elemen, seperti kemampuan kognitif, sosial, dan etika dalam penggunaan teknologi. Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

Kehadiran AI generatif membawa dampak yang kompleks dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi ini dapat membantu siswa dalam mengakses informasi, menyelesaikan tugas, serta meningkatkan kreativitas. Namun di sisi lain, penggunaan AI tanpa pemahaman yang baik dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti ketergantungan, plagiarisme, serta kurangnya kemampuan berpikir kritis. Menurut Luckin et al. (2016), penggunaan AI dalam pendidikan harus diimbangi dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan etika digital agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Selwyn (2019) yang menyatakan bahwa teknologi digital tidak selalu memberikan dampak positif jika tidak disertai dengan literasi yang memadai.

Dalam konteks siswa sekolah menengah pertama, literasi digital menjadi sangat penting karena pada usia ini siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk mulai berpikir secara abstrak dan kritis. Namun demikian, banyak siswa yang masih menggunakan teknologi hanya sebagai sarana hiburan, tanpa memahami potensi dan risiko yang ada. Menurut Livingstone (2014), anak dan remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap dampak negatif teknologi digital jika tidak memiliki literasi digital yang memadai.

SMP IT Al Fauzan Ridan Permai sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan literasi digital yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa telah mengenal teknologi digital, termasuk AI generatif, namun belum memahami cara penggunaannya secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman mengenai etika digital, keamanan informasi, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk membangun literasi digital siswa dalam menghadapi era AI generatif. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta kesadaran akan risiko dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi AI.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP IT Al Fauzan Ridan Permai dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kontekstual sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai konsep dasar literasi digital dan perkembangan AI generatif. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh nyata agar mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya,

dilakukan pelatihan penggunaan teknologi digital secara bijak, termasuk cara menggunakan AI sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir.

Pada tahap berikutnya, siswa diajak untuk melakukan praktik langsung dalam menggunakan teknologi digital, seperti mencari informasi secara kritis, membuat konten sederhana, serta menggunakan AI untuk mendukung pembelajaran. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami cara penggunaan teknologi secara benar dan bertanggung jawab. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi untuk mengetahui perubahan pemahaman dan sikap siswa terhadap penggunaan teknologi digital.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi digital dan penggunaan AI generatif. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa belum memahami secara mendalam tentang konsep literasi digital dan cenderung menggunakan teknologi hanya untuk hiburan. Namun, setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami pentingnya penggunaan teknologi secara bijak serta mampu memanfaatkan AI sebagai alat bantu belajar.

Perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku. Siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh dari internet serta lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Gilster (1997) yang menyatakan bahwa literasi digital melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis. Selain itu, Belshaw (2012) juga menekankan pentingnya aspek etika dalam literasi digital, yang tercermin dalam perubahan sikap siswa terhadap penggunaan teknologi. Penelitian Luckin et al. (2016) juga menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan dapat memberikan manfaat yang besar jika disertai dengan literasi digital yang memadai.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan fasilitas teknologi, serta potensi penyalahgunaan teknologi jika tidak diawasi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan literasi digital siswa melalui integrasi dalam kurikulum serta keterlibatan guru dan orang tua.

Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP IT Al Fauzan Ridan Permai berhasil meningkatkan literasi digital siswa dalam menghadapi era AI generatif. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai teknologi digital, tetapi juga membentuk sikap kritis dan etis dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, literasi digital perlu menjadi bagian integral dalam pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di era digital.

Daftar Pustaka

- Belshaw, D. (2012). *The essential elements of digital literacies*.
Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*.

- Livingstone, S. (2014). Developing social media literacy.
- Selwyn, N. (2019). *Education and technology*.
- UNESCO. (2018). Digital literacy framework.
- OECD. (2021). AI and education report.
- World Bank. (2020). Digital skills for education.
- UNICEF. (2019). Children in a digital world.
- European Commission. (2018). Digital competence framework.